# BAB V

# SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

## 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada bab empat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa polisemi pada adjektiva *takai*, *hikui*, *omoi* dan *karui*:

1. Makna dasar adjektiva *takai* adalah tinggi, adjektiva *hikui* adalah rendah, adjektiva *omoi* adalah berat, dan adjektiva *karui* adalah ringan.

2. Makna perluasan adjektiva *takai* ada 4 yaitu: besar (1), mahal (2), baik (3), dan keras (4). Adjektiva *hikui* ada 3 yaitu: pendek (1), murah (2), dan buruk (3). Adjektiva *omoi* ada 2 yaitu: lambat (1) dan *ngebass* (2). Sementara itu, adjektiva *karui* pun ada 2 yaitu: lega (1) dan rileks (2).

3. Hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *takai*, *hikui*, *omoi*, dan *karui* dideskripsikan seperti dibawah ini.
   a. adjektiva *takai* adalah semua makna mengalami perluasan secara metonimi yaitu; makna (1), (2), (3) dan (4).
   b. adjektiva *hikui* adalah semua maknanya pun mengalami perluasan secara metonimi yaitu; makna (1), (2) dan (3).
   c. adjektiva *omoi* adalah semua maknanya pun mengalami perluasan secara metonimi yaitu: makna (1) dan (2)
   d. adjektiva *karui* adalah mengalami perluasan secara metonimi yaitu: makna (2). Sementara untuk makna (1) mengalami perluasan secara metafora.

## 5.2. Implikasi

Hasil dari penelitian terhadap keempat adjektiva yang menunjukkan ukuran ini secara umum dapat dijadikan salah satu acuan atau referensi dalam pemahaman kosakata, khususnya adjektiva *takai*, *hikui*, *omoi* dan *karui* pada saat



**Insan Maulana Abdurachman, 2021**
***ANALISIS MAKNA ADJEKTIVA-I YANG MENUNJUKKAN UKURAN DALAM BAHASA JEPANG SEBAGAI POLISEMI : KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan oleh mahasiswa bahasa Jepang atau orang secara umum yang sedang mempelajari bahasa Jepang dalam penerjemahan adjektiva *takai*, *hikui*, *omoi* dan *karui* ke dalam bahasa Indonesia terlebih dalam kalimat bahasa Jepang tingkat dasar agar tidak terjadi kekeliruan serta lebih tepat pada saat menggunakannya.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan seperti pada saat menganalisis menggunakan sudut pandang dalam kajian Linguistik Kognitif, cara penerjemahan kalimat, menghimpun data dan juga tidak menutup kemungkinan mengenai keberada makna yang terkandung dalam adjektiva *takai*, *hikui*, *omoi* dan *karui* yang telah penulis teliti.

## 5.3. Rekomendasi

Bagi seseorang yang akan meneliti adjektiva yang menunjukkan ukuran khususnya adjektiva *takai*, *hikui*, *omoi* dan *karui* penulis merekomendasikan agar teliti pada saat membaca hasil penelitian ini khususnya mengenai kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan membaca kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pembahasan dan analisis terhadap adjektiva yang menunjukkan ukuran khususnya adjektiva *takai*, *hikui*, *omoi* dan *karui* baik dari segi kajian yang digunakan yaitu linguistik kognitif, pada saat menerjemahkan kalimat, pemilihan makna yang terkandung maupun data-data lain yang dianggap relevan seperti data terbaru mengenai adjektiva *takai*, *hikui*, *omoi* dan *karui* kemudian tak lupa menjadikan hasil penelitian ini sebagai pijakan, acuan atau referensi sebelum memulai penelitian. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada kamus dan website, dalam penelitian kedepannya penulis merekomendasikan agar dapat juga mencari sumber seperti pada film, anime, drama, komik, novel Jepang atau pun sumber-sumber lainnya yang lebih terbaru dan sesuai dengan keadaan pada saat itu agar hasil dari penelitian yang nantinya dilakukan menemukan hasil atau hal-hal lain yang lebih menarik untuk dipublikasikan terhadap orang lain. Jika memungkinkan setelah menganalisis adjektiva *takai*,

*hikui*, *omoi* dan *karui* tambah lagi variable dalam penelitiannya dan kontraskan dalam bahasa Indonesia agar pada saat dipublikasikan dapat lebih menarik perhatian dari orang asing yang tidak mengetahui bahasa Indonesia khususnya orang Jepang sebagai orang yang bahasanya menjadi objek dalam penelitian ini.